

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti selama jangka waktu tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian adalah: “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:147), metode penelitian deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, profitabilitas, pembiayaan berbasis bagi hasil. Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengaruh dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, profitabilitas terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2020.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:38) objek penelitian adalah:

“... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, profitabilitas sebagai variabel indenpenden dan pembiayaan berbasis bagi hasil sebagai variabel dependen pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2020.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan perbankan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2020.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah laporan keuangan tahunan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2015-2020.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan:

1. Adapun data dari laporan posisi keuangan meliputi jumlah dana pihak ketiga, total pembiayaan dan total asset.
2. Adapun data dari laporan laba rugi meliputi laba sebelum pajak.
3. Adapun data dari catatan atas laporan keuangan meliputi total pembiayaan bermasalah.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah: “ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam 2 (dua) jenis variabel yaitu Variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah: “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti, yakni:

1. Dana Pihak Ketiga (X1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Dana Pihak Ketiga dari Ismail (2013:43) yaitu:

“Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain yang disimpan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel dana pihak ketiga menurut (Setiawan dan Indriani, 2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio DPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2. Risiko Pembiayaan (X2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Risiko Pembiayaan dari Arif dan Rahmawati (2018:82) yaitu:

“... potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikannya mengalami macet atau gagal bayar, artinya debitur tidak mampu memenuhi kewajiban dalam mengembalikan dana pembiayaan yang telah diterima kepada pihak bank”.

Dalam penelitian ini *NPF* digunakan sebagai proksi Risiko Pembiayaan. Menurut Dendawijaya (2009:82) *non performing financing* adalah sebagai berikut:

“... rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel risiko pembiayaan adalah *non performing financing* menurut (Dendawijaya, 2009:82) sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas (X3)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Profitabilitas dari M. Hanafi dan Halim (2014:81) yaitu:

“Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*”.

Dalam penelitian ini *ROA* digunakan sebagai proksi Profitabilitas. Menurut Dendawijaya (2009:118) “*Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah *return on asset* menurut (Dendawijaya, 2009:118) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah: “Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Y). Definisi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil menurut Darsono, Ali Sakti, Ascarya dkk (2017:65) yaitu “Pembiayaan bagi hasil merupakan kemitraan dua pihak antara pemilik modal dan pengelola usaha yang dapat menggunakan akad *mudharabah* atau akad *musyarakah*”. Dalam penelitian ini *PSR* digunakan sebagai proksi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. *Profit Sharing Ratio* mengukur besarnya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang diberikan Bank Umum Syariah

melalui dua akad yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total pembiayaan (*financing*) secara keseluruhan (Salamah, 2019).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel pembiayaan berbasis bagi hasil adalah *profit sharing ratio* menurut (Salamah, 2019) sebagai berikut:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan} \times 100\%$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Profitabilitas, dan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain yang disimpan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. (Ismail, 2013:43)	$\text{Rasio DPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$ (Setiawan dan Indriani, 2016)	Rasio

<p>Risiko Pembiayaan (X2)</p>	<p>Risiko Pembiayaan adalah potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikannya mengalami macet atau gagal bayar, artinya debitur tidak mampu memenuhi kewajiban dalam mengembalikan dana pembiayaan yang telah diterima kepada pihak bank. (Arif dan Rahmawati, 2018:82).</p> <p>Dalam penelitian ini <i>NPF</i> digunakan sebagai proksi risiko pembiayaan. <i>Non Performing Financing</i> adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. (Dendawijaya, 2009:82)</p>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ <p>(Dendawijaya, 2009:82)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Profitabilitas (X3)</p>	<p>Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu <i>profit margin</i>, <i>return on asset (ROA)</i> dan <i>return on equity (ROE)</i>. (M. Hanafi dan Halim, 2014:81).</p> <p>Dalam penelitian ini <i>ROA</i> digunakan sebagai proksi Profitabilitas. <i>Return On Asset</i> digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.</p> <p><i>Return On Asset</i> digunakan untuk</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>(Dendawijaya, 2009:118)</p>	<p>Rasio</p>

	mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. (Dendawijaya, 2009:118)		
Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Y)	<p>Pembiayaan bagi hasil merupakan kemitraan dua pihak antara pemilik modal dan pengelola usaha yang dapat menggunakan akad <i>mudharabah</i> atau akad <i>musyarakah</i>.</p> <p>Darsono, Ali Sakti, Ascarya dkk (2017:65).</p> <p>Dalam penelitian ini <i>PSR</i> digunakan sebagai proksi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. <i>Profit Sharing Ratio</i> mengukur besarnya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang diberikan Bank Umum Syariah melalui dua akad yaitu <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> terhadap total pembiayaan (<i>financing</i>) secara keseluruhan. (Salamah, 2019).</p>	$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan} \times 100\%$ <p>(Salamah, 2019)</p>	Rasio

Sumber: data diolah dari berbagai sumber

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah:

“... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi di atas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada

periode 2015-2020. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 bank umum syariah.

Berikut adalah daftar bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2020

Tabel 3.2
Populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank BJB Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2020

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), Sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili)".

Sampel yang diambil harus *representative* (mewakili), yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel.

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah: "... teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut: "... teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Sedangkan *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah "... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah: “... teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan memilih *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tidak delisting selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2015-2020.
2. Bank Umum Syariah yang melaporkan data yang dibutuhkan dengan lengkap selama periode 2015-2020.

Tabel 3.3
Tahap Penyelesaian untuk Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	14
1	Dikurangi: Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada 2015-2020	(2)

		12
2	Dikurangi: Bank Umum Syariah yang tidak melaporkan data yang dibutuhkan dengan lengkap selama periode 2015-2020	(5)
	Jumlah Sampel Penelitia	7
	Periode Penelitian	6 Tahun
	Jumlah Sampel Penelitian	$7 \times 6 = 42$

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 Di atas dihasilkan 7 bank umum syariah sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama bank umum syariah yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan:

Tabel 3.4
Daftar Bank Umum Syariah yang menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank BRI Syariah
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank Syariah Mandiri
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank Syariah Bukopin
7	PT. Bank BJB Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK data diolah penulis

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137) data sekunder adalah: "... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen."

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2020. Data tersebut diperoleh dari masing-masing *website* resmi Bank Umum Syariah.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data adalah: "... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian."

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumenter

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter, yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen seperti data keuangan Bank Umum Syariah periode 2015-2020 dari *website* masing-masing bank.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengumpulkan, menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, makalah, penelitian terdahulu ataupun sumber lainnya guna untuk mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan bahan referensi dalam pembahasan masalah yang diteliti.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) mengenai analisis data memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program *software IBM SPSS (Statistics Product and Service Solution) 25* sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:35) metode deskriptif adalah: “Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan profitabilitas sebagai variabel independen dan pembiayaan berbasis bagi hasil sebagai variabel dependen. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung.

Menurut Supranto (2008:95) rata-rata hitung adalah: “... nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih”.

Tahap-tahap ini dilakukan untuk menganalisis dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, profitabilitas dan pembiayaan berbasis bagi hasil. Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah total dana pihak ketiga pada laporan keuangan perbankan syariah.
- b. Menentukan total asset bank pada laporan keuangan perbankan syariah.
- c. Menghitung persentase dana pihak ketiga dengan cara membagi total dana pihak ketiga dengan total asset
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat sedikit, sedikit, sedang, besar dan sangat besar. Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2009: 49). Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2016:59). Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Menurut Antonio (2001) dalam Destiana (2016), salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan masyarakat (DPK). semakin banyak dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun suatu bank maka akan semakin banyak pula

pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Wahyudi, 2016:234) dalam Aernawati (2017).

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian dana pihak ketiga pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Dana Pihak Ketiga

Interval	Kriteria
$DPK \leq 50\%$	Sangat Kecil
50,01 – 60,00%	Kecil
60,01- 79,99%	Sedang
80,00% – 90,00%	Besar
>90,00%	Sangat Besar

Sumber: Dendawijaya, 2009 data diolah.

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase dana pihak ketiga dengan kriteria penilaian.
2. Risiko Pembiayaan
 - a. Menentukan pembiayaan bermasalah (NPF) pada laporan keuangan perbankan syariah.
 - b. Menentukan total pembiayaan pada laporan perbankan syariah.
 - c. Menghitung persentase *non performing financing* pembiayaan dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.
 - d. Menunjuk jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi .

Dalam lampiran surat edaran No. 13/24/DPNP 2011 Bank Indonesia tujuan dari rasio ini adalah mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin

tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya *Non Performing Financing* yang baik adalah di bawah 5%.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian *non performing financing* pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Risiko Pembiayaan

Interval	Kriteria
NPF < 2%	Sangat Rendah
$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Rendah
$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Sedang
$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Tinggi
NPF $\geq 12\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase *non performing financing* dengan kriteria penilaian.
3. Profitabilitas
 - a. Menentukan laba sebelum pajak pada laporan keuangan perbankan syariah.
 - b. Menentukan total aktiva pada laporan keuangan perbankan syariah.
 - c. Menghitung persentase profitabilitas dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva.
 - d. Menunjuk jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Dalam lampiran surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011 tujuan dari

rasio keuangan ini adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Asset (ROA)* yang baik sebesar 1,5%.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian *return on asset* pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP 2011

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase *return on asset (ROA)* dengan kriteria penilaian.
4. Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
 - a. Menentukan total pembiayaan *mudharabah* pada laporan keuangan perbankan syariah.
 - b. Menentukan total pembiayaan *musyarakah* pada laporan keuangan perbankan syariah.
 - c. Menentukan total pembiayaan pada laporan keuangan perbankan syariah.

- d. Menghitung persentase *profit sharing ratio* dengan cara menjumlahkan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dibagi dengan total pembiayaan.
- e. Menunjuk jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Rasio ini mengukur besarnya fungsi intermediasi bank syariah dengan *akad profit sharing*. Semakin besar hasil rasio ini maka kontribusi bank syariah untuk pengembangan sektor usaha semakin besar (Tri Sutrisno, 2012). Menurut hakim (2013) idealnya pembiayaan *mudharabah* minimal 25% sedangkan pembiayaan *musyarakah* menurut standar produk ojk 22%, dengan demikian pembiayaan berbasis bagi hasil minimal 47%.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian pembiayaan berbasis bagi hasil (*profit sharing ratio*) pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Interval	Kriteria
PSR > 80%	Sangat Baik
$65\% < \text{PSR} \leq 80\%$	Baik
$47\% < \text{PSR} \leq 65\%$	Cukup Baik
$23,5 < \text{PSR} \leq 47\%$	Kurang Baik
0 - 23,5%	Tidak Baik

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Hakim (2013) data diolah

- f. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase *profit sharing ratio* dengan kriteria penilaian.

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2016:36) analisis asosiatif adalah “Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, profitabilitas dan pembiayaan berbasis bagi hasil.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian

secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogrov-Smirnov*, menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2018:107)

Menurut Ghozali (2018:107) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:
 - a) *tolerance value*
 - b) *variance inflation factor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:137-138).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015:29) autokorelasi adalah: “Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya”. Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$ sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2018:111)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji *Durbin-Watson* untuk menguji autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif).

Tabel 3.9

Uji Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
Dw di bawah -2	Terjadi autokorelasi positif
Dw di antara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
Dw di atas +2	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber: Winarno (2015:531)

3.8.2.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2016: 63), menyatakan hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Tabel 3.10
Rumusan Hipotesis

H_0 ($\beta_1 = 0$)	Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.
H_a ($\beta_1 \neq 0$)	Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

H ₀₂ ($\beta_2 = 0$)	Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.
H _{a2} ($\beta_2 \neq 0$)	Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.
H ₀₃ ($\beta_3 = 0$)	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.
H _{a3} ($\beta_3 \neq 0$)	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:187) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai uji t
- r : Nilai Koefisien Korelasi
- r² : Nilai Koefisien Determinasi
- n : Jumlah Data

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

3. Pengambilan keputusan

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H₀ ditolak (signifikan)
2. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H₀ diterima (tidak signifikan)

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.8.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu dana pihak ketiga (X1), risiko pembiayaan (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).

Menurut Sugiyono (2016:188) “Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (pembiayaan berbasis bagi hasil)

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien Regresi

X = Nilai variabel independen

3.8.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018:95) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:183), teknik korelasi adalah "... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama". Rumus korelasi *Perason Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

n = Banyaknya Sampel

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari (-

1) hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3. 11

Tabel 3.11
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:341) menyatakan bahwa:

“Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Coc & R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru R^2 pada multiple

regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan”.

Koefisien determinasi (Kd) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (Kd) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) menurut Sugiyono (2016:257) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

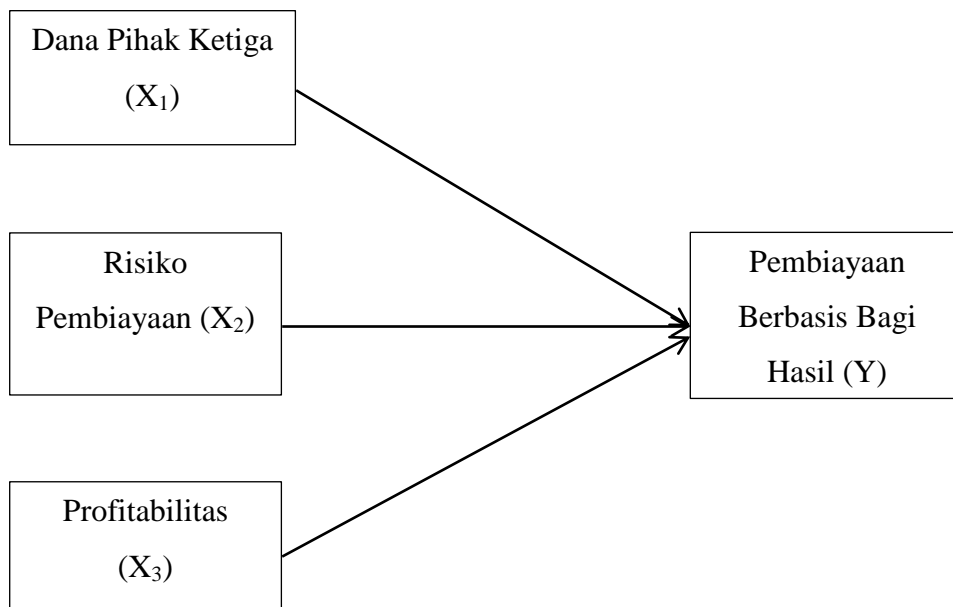
Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

3.9 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan profitabilitas terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, penulis memberikan model penelitian dinyatakan dalam gambar 3.1



Gambar 3.1
Model Penelitian